

Model Implementasi Pembelajaran Agama Islam sebagai Upaya Penguatan Karakter Pelajar Pancasila pada SDN 5 Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Nurhaidi¹, Ahmad Muzayyin²

zaki2017@gmail.com

IAI Hamzanwadi Pancor

(WA) 085339335975

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 5 Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Fokus penelitian diarahkan pada dimensi religius dan sosial yang menjadi inti dari pendidikan karakter. Model RPP PAI yang dirancang memuat tujuan pembelajaran berbasis dimensi Profil Pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menekankan pembiasaan sikap religius (doa, shalat dhuha, tadarus, murojaah), serta penilaian autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. RPP ini diorientasikan untuk mendukung pembentukan karakter religius, mandiri, gotong royong, kreatif, dan berakhlak mulia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan secara integratif melalui kegiatan intrakurikuler (tadarus, doa, shalat dhuha, murojaah, dan pembiasaan jujur) serta ekstrakurikuler (Imtaq, muhadhoroh, kultum, dan kegiatan sosial). Kegiatan ini berhasil menumbuhkan karakter religius, mandiri, gotong royong, kreatif, dan berakhlak mulia pada siswa. Meski demikian, tantangan masih ditemui berupa keterbatasan sarana prasarana, peran orang tua yang belum optimal, serta keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran integratif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, dukungan fasilitas sekolah, serta penguatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua agar penguatan karakter melalui PAI lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai agama dan Pancasila sebagai landasan dalam membentuk pelajar yang berprofil Pancasila.

Kata Kunci: *pendidikan agama islam, profil pelajar pancasila, p5, karakter, kurikulum merdeka.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in strengthening the Pancasila Student Profile at SDN 5 Sokong, Tanjung District, North Lombok Regency. The focus of the study is directed at the religious and social dimensions that are at the core of character education. The designed PAI lesson plan model includes learning objectives based on the dimensions of the Pancasila Student Profile, intracurricular and extracurricular activities that emphasize religious habits (prayer, dhuha prayer, tadarus, murojaah), and authentic assessments that evaluate students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. This lesson plan is oriented towards supporting the formation of religious, independent, cooperative, creative, and noble character. The method used was qualitative with a descriptive approach through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the implementation of PAI learning was carried out integrally through intracurricular activities (tadarus, prayer, dhuha prayer, murojaah, and honesty training) and extracurricular activities (Imtaq, muhadhoroh, kultum, and social activities). These activities successfully fostered religious, independent, cooperative, creative, and noble character traits in students. However, challenges were still encountered in the form of limited infrastructure, suboptimal parental involvement, and teachers' limitations in designing integrative learning. Therefore, this study recommends improving teacher training, supporting school facilities, and strengthening collaboration between teachers, students, and parents so that character building through PAI is more effective and sustainable. These findings emphasize the importance of integrating religious values and Pancasila as the foundation for shaping students with a Pancasila profile.

Keywords: *islamic religious education, pancasila student profile, p5, character, independent curriculum.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan peserta didik di Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, aspek ini mendapat perhatian khusus dengan menekankan penguatan nilai-nilai Pancasila. Salah satu bentuk implementasi nyata dari kurikulum tersebut adalah melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin meningkat, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai

¹ Azizah dkk. "Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 03. Vol 4. Thn 2025. Hal 464-469.

Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila.² Nilai karakter dalam pendidikan dapat dipahami sebagai perilaku nyata yang ditampilkan peserta didik ketika berinteraksi dengan lingkungannya sebagai makhluk sosial. Karakter ini terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, serta memerlukan keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung.³ PAI berperan dalam menanamkan enam dimensi karakter, mulai dari iman dan takwa, toleransi lintas budaya, kemampuan bekerja sama, kreativitas, hingga keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual yang diajarkan tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi dihidupkan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses internalisasi ini berlangsung tidak hanya di ruang kelas, melainkan juga melalui aktivitas pembelajaran kontekstual, kreatif, dan reflektif, sehingga siswa mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari kepribadiannya. Sejalan dengan panduan resmi Kemendikbudristek (2022), P5 dirancang untuk menumbuhkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk PAI.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, di mana arus budaya asing berpotensi mengikis identitas dan nilai lokal, PAI hadir sebagai benteng moral. Pendidikan agama tidak sekadar menyampaikan teks religius, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut membentuk kebiasaan positif yang memperkuat karakter bangsa, yakni karakter yang berani, berpikir kritis, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan akar budaya lokal.

Perubahan sosial dan moral di kalangan pelajar menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya nilai agama, etika, toleransi, dan tanggung jawab. Berbicara mengenai pendidikan karakter, penurunan moral bangsa saat ini dapat dijadikan sebagai indikasi dari lemahnya pendidikan karakter. Penurunan moral ini terjadi mulai dari kalangan petinggi negara hingga kalangan pelajar yang sering menjadi sorotan berbagai

²Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

³ Maulana & Marfu'ah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter". *ELSE (Elementary School Education Jurnal)*. Vol 7. No 2. Thn 2023. Hal. 198-210.

pihak. Indikasi ini ditunjukkan seperti terjadinya kerusuhan, korupsi, kriminalitas, pergaulan bebas, bulliying, dll. Kasus di kalangan pelajar tercatat dalam data KPAI tahun 2020 yaitu pada anak korban kekerasan di sekolah (bulliying) yang meningkat menjadi 61 kasus dari tahun sebelumnya 46 kasus. Adapun krisis moral akibat dunia digital dijumpai pada anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/video, dsb) yang meningkat drastis dari tahun 2019 berjumlah 94 kasus menjadi 348 kasus (KPAI, 2020). Berdasarkan kasus di atas tentu menjadi perhatian tersendiri bagi pemerhati anak untuk senantiasa meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan pendidikan karakter dengan lebih baik dan matang.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas penanaman ajaran agama, tetapi juga harus menerjemahkan ajaran tersebut ke dalam praktik karakter yang konkret-beriman, bertakwa, toleran, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.⁵

Di SDN 5 Sokong, implementasi pembelajaran PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara langsung melalui aktivitas keagamaan yang rutin. Siswa dibiasakan membaca tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, serta mengikuti doa dan dzikir bersama. Selain itu, guru mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, seperti muhadharah pagi, kultum, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi agama secara teori, tetapi juga membiasakan perilaku religius, disiplin, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pembelajaran PAI benar-benar berfungsi sebagai sarana penguatan karakter siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁶

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan integratif terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, penerapan metode

⁴ Aziz & Hasanah, "Jurnal Of Education and Learning Sciences". Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 02. No 02. Thn 2022. Hal 1-14.

⁵ Feri, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka" Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol 2. No 3 Februari 2025, hal 71-76..

⁶ Anshori, "Model Integrasi Kurikulum Merdeka dengan PAI dalam Penguatan Karakter," Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2 (2024).

Webbed oleh Fogarty, pembiasaan religius seperti shalat dhuha, doa sebelum belajar, serta penguatan proyek P5 telah mampu menanamkan nilai religius sekaligus sosial kepada peserta didik. Di sejumlah sekolah, guru-guru memadukan pembelajaran intrakurikuler dengan praktik nyata di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengajian di masjid, hingga lomba keagamaan yang memberikan dampak signifikan terhadap pembiasaan sikap religius dan gotong royong siswa.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih berfokus pada sekolah di wilayah perkotaan atau sekolah dengan fasilitas yang relatif memadai. Sementara itu, kajian yang menyoroti implementasi PAI dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah dasar di wilayah dataran tinggi, seperti SDN 5 Sokong di Kecamatan Tanjung, masih sangat terbatas. Di sinilah letak posisi penelitian ini (*state of the art*), yaitu berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menghadirkan gambaran implementasi PAI di sekolah dengan latar sosial budaya khas pedesaan dataran tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengkaji integrasi RPP PAI dengan kegiatan P5 secara kontekstual di lingkungan sekolah dasar pedesaan dataran tinggi. Kedua, penelitian ini menekankan pembiasaan religius siswa seperti tadarus pagi, shalat dhuha, dan murojaah yang terintegrasi dengan nilai gotong royong dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian ini memberikan tawaran model implementasi PAI yang relevan dengan kondisi sekolah dasar di daerah dataran tinggi, sekaligus dapat direplikasi sebagai praktik baik dalam penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Namun, tantangan masih muncul, tidak semua guru memiliki kompetensi dalam integrasi karakter. materi PAI cenderung teoritis, durasi jam pelajaran terbatas, dan masih kurangnya fasilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diintegrasikan dengan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 5 Sokong.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks

alamiahnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa teks, gambar, suara, atau bentuk data nonangka lainnya, untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif. Artinya, penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pengembangan pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika suatu fenomena.⁷

Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integratif, seperti P5 dan pembiasaan religius, membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SDN 5 Sokong. Desain studi kasus memungkinkan analisis yang holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, sebagaimana digunakan oleh Farahdilah (2025) dalam penelitian P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto.⁸

Dokumen historis seperti catatan tertulis, gambar, seperti foto wawancara menjadi sumber dokumenter penting untuk merekonstruksi konteks dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan di SDN 5 Sokong. Pada saat bersamaan, peneliti melaksanakan wawancara baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon, daring, atau media lainnya) dengan guru, tenaga kependidikan, maupun pihak terkait di sekolah, dengan tujuan memahami bagaimana relasi sosial di lingkungan sekolah membentuk karakter siswa.

Subjek penelitian terdiri dari 53 siswa yang terbagi di kelas III (18 siswa), kelas IV (16 siswa), dan kelas V (19 siswa) di SDN 5 Sokong. Lokasi ini dipilih sebagai representasi praktik pembelajaran PAI yang kontekstual dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan mengorganisir data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup pengkodean, pengelompokan tema, dan berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian.

⁷ Niam, dkk. "Metode penelitian kualitatif." (2024).

⁸ Farahdilah, "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran Pai Dan Bp Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 9 Purwokerto Skripsi

2. Penyajian data dilakukan secara sistematis melalui narasi, tabel, atau diagram sehingga pola dan hubungan antar tema lebih mudah dipahami serta mendukung interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan secara induktif dengan menafsirkan temuan, melakukan triangulasi, serta verifikasi melalui teknik seperti *member check*.

Ketiga tahap ini bersifat interaktif dan berulang, sehingga analisis berjalan dinamis, mendalam, dan tetap terfokus.

Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 5 Sokong menyelenggarakan pendidikan dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini memiliki akses internet melalui Telkomsel Flash dan sumber listrik dari PLN. Observasi awal menunjukkan bahwa sebelum model pembelajaran karakter diterapkan, praktik religius di SDN 5 Sokong masih minim. Siswa jarang melaksanakan shalat dhuha, muhadarah pagi, doa bersama, atau dzikir. Dalam ujian, masih ditemukan kecurangan, dan kemampuan menghafal Juz Amma sebagian besar siswa tergolong rendah.

Dari permasalahan tersebut SDN 5 Sokong menerapkan beberapa langkah nyata dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila. Langkah pertama dilakukan melalui perancangan strategi dan metode pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) khususnya pada mata pelajaran PAI. Analisis terhadap RPP menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran disusun selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Misalnya, dalam RPP kelas IV pada materi akhlak terpuji, guru menargetkan siswa mampu meneladani sikap jujur dan bertanggung jawab. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melibatkan praktik doa bersama sebelum belajar, refleksi perilaku sehari-hari, serta diskusi kelompok kecil tentang pentingnya akhlak jujur. Penilaian pun tidak terbatas pada tes tertulis, melainkan juga observasi sikap siswa dalam keseharian. Dengan demikian, RPP benar-benar berfungsi sebagai model implementasi yang mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan Profil Pelajar Pancasila. Anshori (2024) menekankan bahwa integrasi RPP dengan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran

PAI dapat mengoptimalkan pembentukan karakter religius sekaligus memperkuat dimensi gotong royong dan kemandirian siswa.⁹

Mata pelajaran PAI di SDN 5 Sokong diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan PAI serta keahlian yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga membangun karakter Islami dalam keseharian siswa.

Penerapan nilai-nilai Islam di SDN 5 Sokong dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang saling melengkapi. Kegiatan intrakurikuler diwujudkan dalam pembiasaan tadarus pagi, doa bersama, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, murojaah Juz Amma, serta penanaman sikap jujur dan disiplin dalam ujian maupun aktivitas belajar. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler meliputi program keagamaan dan sosial seperti Imtaq, muhadhoroh, kultum, serta kegiatan sosial berbasis nilai Islam. Penelitian Yuliani (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek dan pembiasaan religius mampu menumbuhkan kedisiplinan spiritual sekaligus keterampilan sosial siswa.¹⁰

Kedua bentuk kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama secara nyata, membentuk kebiasaan baik sejak dini, serta menumbuhkan karakter religius, mandiri, gotong royong, dan berakhlak mulia sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh tambahan ilmu, tetapi juga dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berkarakter Islami.



Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 5 Sokong

⁹ Anshori, “Model Integrasi Kurikulum Merdeka dengan PAI dalam Penguatan Karakter,” Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2 (2024).

¹⁰ Yuliani, “Pembelajaran PAI Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Religius,” Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 32, No. 2 (2023).

Keseluruhan proses ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, dan dukungan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan kerja sama yang solid, sekolah menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter islami yang kuat pada setiap siswa.

SDN 5 Sokong secara serius mengupayakan internalisasi nilai-nilai islam dalam berbagai aspek pendidikan agar siswa memiliki karakter islami yang kuat. hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap dimensinya, sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai islam dalam praktik pembelajaran PAI di sekolah ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Klasifikasi prinsip-prinsip praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter islami dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, belajar dengan keteladanan dan pembiasaan menjadi metode utama dalam menanamkan nilai-nilai islam, di mana guru dan lingkungan sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Selain dari itu di SDN 5 Sokong mengembangkan kemampuan sosial, yang mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan baik dan memiliki sikap empati serta tanggung jawab terhadap Masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 5 Sokong

Setelah diberlakukan model "Pembelajaran Agama Islam sebagai Upaya Penguatan Karakter Pelajar Pancasila", terjadi perubahan signifikan dalam kebiasaan sehari-hari siswa. Kini, banyak di antara mereka secara inisiatif melakukan tadarus pagi tanpa perlu diarahkan, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, menunjukkan kejujuran dan rasa percaya diri selama ujian, serta mulai menghafal ayat-ayat dalam Juz Amma sambil membiasakan diri berdzikir dan berdoa di luar rutinitas belajar.



Gambar 3. Kegiatan Tadarus di SDN 5 Sokong

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PAI berbasis pendekatan integrative melalui proyek P5, pembiasaan religius, dan integrasi tematik berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila: iman dan takwa, toleransi, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis.

Pada SDN 5 Sokong, implementasi dimulai dengan perencanaan proyek bertema kontekstual, yang melibatkan ketiga kelas riset. Pembiasaan religius rutin seperti doa pagi dan dzikir singkat sebelum kelas memperkuat dimensi religiusitas. Proyek karakter dilaksanakan melalui aktivitas seperti pengelolaan sampah sekolah, kebun kecil atau kegiatan kerjasama antar siswa memotivasi siswa untuk mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya, seperti penelitian di SD Inpres Tamamaung IV Makassar yang menemukan P5 dengan tema pengelolaan sampah menghasilkan karakter kreatif dan gotong royong.¹¹

Lebih lanjut, konsistensi P5 terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam studi di sejumlah siswa, P5 berbasis *project-based learning* berhasil

¹¹ Sudirman, dkk "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar" Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]. 2. Vol 5. Thn 2025. Hal 145-151

mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mengambil keputusan. Namun, pelaksanaan di SDN 5 Sokong juga menemui beberapa tantangan konsisten dengan temuan penelitian lain: terbatasnya sarana prasarana, kurangnya tim fasilitator, dan keterlibatan orang tua yang belum optimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi nilai-nilai Pancasila, khususnya melalui keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, berkaitan erat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi dari SDN Sukorejo I menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dikemas lewat pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter beriman, takwa, dan berakhlak mulia secara kontekstual dan kreatif.¹²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Sokong, diketahui bahwa sekolah ini menargetkan diri sebagai laboratorium praktis dalam mengimplementasikan model integratif melalui aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembiasaan doa sebelum belajar, praktik keagamaan sederhana, hingga proyek penguatan karakter berbasis P5 yang menekankan nilai gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Ia mengatakan:

“Kami di SDN 5 Sokong berusaha menjadikan sekolah sebagai laboratorium praktis untuk mengembangkan karakter siswa. Jadi anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tapi juga melalui kegiatan doa sebelum belajar, kegiatan keagamaan sederhana, sampai pada proyek P5. Dari P5 ini kami tekankan nilai gotong royong, kreativitas, dan kemandirian.”

Pendekatan tersebut dijalankan dengan memanfaatkan konteks lokal serta kreativitas guru sebagai penggerak utama, yang diperkuat oleh kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, PAI tidak hanya dipahami sebagai penyampaian teori, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai spiritual menjadi praktik karakter yang aktif, kreatif, dan reflektif dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya pada dimensi karakter religius dan sosial.

Selain itu, wawancara dengan wali kelas IV SDN 5 Sokong Ibu Kartini, S. Pd. menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tugas guru agama, tetapi tanggung jawab semua guru. Mereka bersama-sama menanamkan nilai Profil

¹² Ningsih, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini” *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1. Vol 5. Thn 2025. Hal 244-259.

Pelajar Pancasila, terutama pada aspek beriman dan berakhlak mulia, dengan saling berbagi informasi tentang perilaku siswa agar penanganan lebih tepat dan terpadu. Ia menyatakan:

"Kami tidak hanya menyerahkan pembentukan karakter kepada guru agama saja. Semua guru turut serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal beriman dan berakhlak mulia. Kami saling berbagi informasi tentang perilaku siswa, agar penanganan bisa tepat dan terpadu."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menempatkan PAI dan P5 bukan hanya sebagai mata pelajaran atau kegiatan tambahan, tetapi sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Nilai religius, gotong royong, kreativitas, dan kemandirian ditanamkan melalui pengalaman nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, melainkan juga menghidupkannya dalam praktik sehari-hari.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 5 Sokong memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, seperti tadarus, doa bersama, shalat dhuha, murojaah Juz Amma, dan pembiasaan sikap jujur serta disiplin, serta kegiatan ekstrakurikuler berupa Imtaq, muhadhoroh, kultum, dan kegiatan sosial keagamaan, siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan, di mana siswa lebih aktif melaksanakan ibadah, menunjukkan kejujuran dalam ujian, berani tampil dalam kegiatan keagamaan, serta mulai menumbuhkan kemandirian dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek religius, gotong royong, mandiri, kreatif, serta bernalar kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 5 Sokong tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang kontekstual, kreatif, dan reflektif. Meski demikian, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana

prasarana dan keterlibatan orang tua yang perlu terus ditingkatkan agar tujuan penguatan karakter dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Anshori, "Model Integrasi Kurikulum Merdeka dengan PAI dalam Penguatan Karakter," Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2 (2024).
- Aziz & Hasanah, "Jurnal Of Education and Learning Sciences". Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 02. No 02. Thn 2022. Hal 1-14.
- Azizah dkk. "Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 03. Vol 4. Thn 2025. Hal 464-469.
- Farahdilah, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran Pai Dan Bp Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 9 Purwokerto Skripsi
- Feri, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka" Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol 2. No 3 Februari 2025, hal 71-76.
- Kemendikbudristek, Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022).
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana & Marfu'ah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter". ELSE (Elementary School Education Jurnal). Vol 7. No 2. Thn 2023. Hal. 198-210.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Niam, dkk. "Metode penelitian kualitatif." (2024).
- Ningsih, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil PelajarPancasila Sejak Dini" Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 1. Vol 5. Thn 2025. Hal 244-259.
- Sudirman, dkk "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar" Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]. 2. Vol 5. Thn 2025. Hal 145-151
- Yuliani, "Pembelajaran PAI Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Religius," Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 32, No. 2 (2023).